

PERANCANGAN INTERIOR
CAFE & CO-WORKING SPACE CINERE AVENUE
PROVINSI JAWA BARAT



ARTIKEL ILMIAH

Oleh :

Ralifiyan Tawakal

1712094023

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

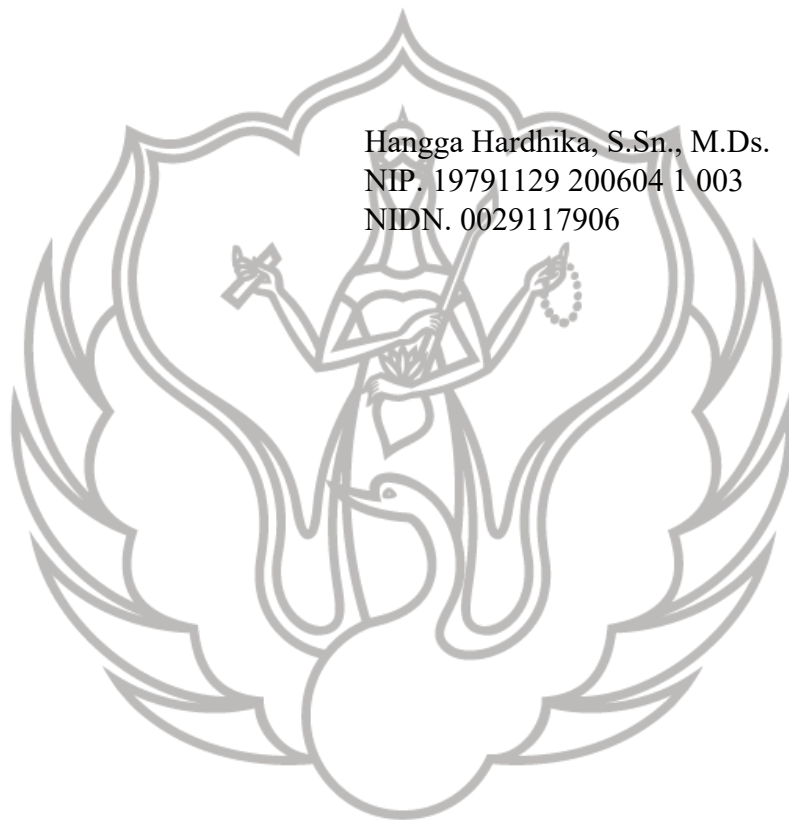
2021

Artikel Ilmiah berjudul :

PERANCANGAN INTERIOR CAFE & CO-WORKING SPACE CINERE AVENUE diajukan oleh Ralifiyan Tawakal, NIM 1712094023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 90221, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2021.

Pembimbing I/Anggota

Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds.
NIP. 19791129 200604 1 003
NIDN. 0029117906



Perancangan Interior *Co-working Space Cinere Avenue* dengan Konsep *Green Design*

Nama Penulis: Ralifiyan Tawakal

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ralifianiyan@gmail.com

Abstrak

Berkembangnya pola dalam bekerja di mana pekerja tidak lagi harus bernaung di dalam suatu perusahaan atau tim yang sama secara terus-menerus melainkan berdiri atas nama pribadi dan tidak terikat dalam suatu instansi (*freelancer*). Hal inilah yang mendorong penulis untuk berpikir bagaimana menciptakan ruang kerja yang dapat mendukung perkembangan pola kerja tersebut. *Co-working* merupakan salah satu alternatif yang memiliki nilai tambah berupa koneksi antar pekerja fleksibel (*freelancer*) selain rumah atau *cafe* yang kurang kondusif untuk bekerja. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menciptakan ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan pekerja fleksibel sehingga dapat mendukung kesuksesan bisnis/pekerjaan para pengguna *co-working*. Pada perancangan interior *Cafe dan Co-working Cinere Avenue* ini menggunakan metode yang dipopulerkan oleh Rosemary Kilmer dengan pola pikir dua tahap yakni analisa yang merupakan tahap programing dan sintesa yang merupakan tahap *designing*. Tahap pertama programing, merupakan proses menganalisa dimana desainer mengumpulkan segala data lapangan seperti data fisik, non-fisik, literatur serta berbagai data lainnya yang mendukung proses analisa. Lalu setelah mendapatkan data-data, masuk pada tahap *designing*, dalam tahap ini mulai muncul ide-ide mengenai solusi desain dari permasalahan yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya. Beberapa alternatif tersebut kemudian dipilih sebagai solusi desain yang paling baik dan sesuai. Berdasarkan hasil dari analisa dan sintesa terhadap kebutuhan *co-working* yang mendukung kesuksesan bisnis/pekerjaan para pekerja diketahui bahwa kenyamanan dan fasilitas ruang kerja yang paling diutamakan.

Kata kunci: Interior, *Coworking Space*, *Green Design*

Abstract

The development of patterns in work where workers no longer have to take shelter in the same company or team continuously but instead stand on their personal behalf and are not tied to an agency (freelancers). This is what encourages the writer to think about how to create a work space that can support the development of this work pattern. Co-working is an alternative that has added value in the form of connections between flexible workers (freelancers) other than homes or cafes that are less conducive to work. This writing aims to find out how to create a work space that suits the needs of flexible workers so that it can support the success of the business / work of co-working users. In designing the interior of Cafe and Co-working Cinere Avenue, it uses a method pioneered by Rosemary Kilmer with a two-stage mindset, namely analysis which is the programming stage and synthesis which is the designing stage. The first stage of programming is an analysis process where the designer collects all field data such as physical, non-physical, literary data and various other data that support the analysis process. Then after getting the data, enter into the designing stage, in this stage, ideas about the design solution to the problems that have been described in the previous stage start to emerge. Several alternatives were then selected as the best and most suitable design solutions. Based on the results of the analysis and synthesis of co-working needs that support the success of workers' businesses / jobs, it is known that the comfort and facilities of the workspace are the most preferred.

Keywords: Interior, *Coworking Space*, *Green Design*

Pendahuluan

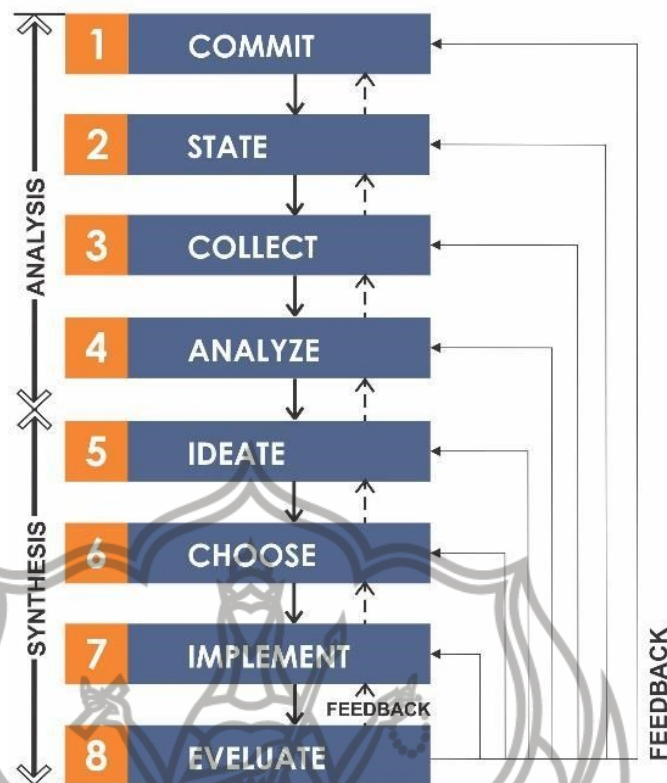
Perkembangan *Co-working space* di Indonesia kini menjadi investasi baru. Jika pertumbuhan ruang ini dilirik sebagai bentuk investasi, menurut Matthew Kenley, *head of partnership growth* IWG, perkembangan *Co-working space* di Indonesia ini akan menghasilkan pengembalian investasi signifikan. Berkembangnya ruang kerja bersama ini akan mendukung pertumbuhan serta ekspansi ekonomi negara. Kerja fleksibel bukan tren yang akan pudar dalam waktu dekat. Oleh karena itu, menurutnya ruang kerja bersama ini perlu tersedia di kota-kota besar demi memenuhi kebutuhan pasar di Asia Tenggara yang semakin berkembang. Jumlah pekerja fleksibel di kota-kota besar ini diperkirakan akan semakin bertambah dalam beberapa tahun yang akan datang. Analisis memperkirakan pada 2022, tenaga kerja *mobile* global ini akan mencapai hingga 43% dari jumlah total tenaga kerja.

Startup yang menggunakan ruang macam ini umumnya dari sektor *fintech*, logistik, dan manufaktur. Dari beberapa pengguna ruang ini mengaku lebih suka dengan tata ruang dan estetika yang ditawarkan. Pertumbuhan ruang kerja bersama ini selain didukung oleh banyak *startup*, juga memperoleh sambutan hangat dari banyak perusahaan multinasional. Tujuan mereka adalah menyediakan ruang kerja fleksibel bagi pekerja dengan menekan biaya. Seperti yang diketahui sekarang ini dengan persaingan bisnis yang semakin ketat dan begitu pula yang terjadi dalam ranah perkembangan *Co-working* di kota besar. Jika dilihat dari perkembangannya begitu penting tersedianya ruang kerja seperti *co-working* dalam dunia kerja. Maka dari itu didalam perancangan *Cafe* dan *Co-working Cinere Avenue* penulis berusaha membuat suatu desain interior yang mendukung dapat berkembangnya *starup* di Indonesia. Serta bagaimana merancang interior *co-working* yang mendukung kesuksesan bisnis/pekerjaan dari para pengguna *co-working*.

Metode

Pada perancangan *Cafe* dan *Co-working Cinere Avenue* ini penulis menggunakan metode perancangan yang dipopori oleh Rosemary Kilmer. Menurut Rosemary Kilmer dalam proses desain dapat dibagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama yaitu analisis, pada tahap ini masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, diteliti dan dianalisis. Pada tahap ini, desainer menghasilkan sebuah proposal ide mengenai langkah-langkah pemecahan masalah. Tahap kedua, yaitu sintesis, pada tahap ini desainer mengolah hasil dari proses analisis untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian akan diterapkan dalam sebuah desain.

Pada perancangan interior *Cafe* dan *Co-working Cinere Avenue* ini menggunakan pola pikir dengan dua tahap yakni analisa yang merupakan tahap programing dan sintesa yang merupakan tahap *designing*. Tahap pertama programing, merupakan proses menganalisa dimana desainer mengumpulkan segala data lapangan seperti data fisik, non-fisik, literatur serta berbagai data lainnya yang mendukung proses analisa. Lalu setelah mendapatkan data-data, masuk pada tahap *designing*, dalam tahap ini mulai muncul ide-ide mengenai solusi desain dari permasalahan yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya. Beberapa alternatif tersebut kemudian dipilih sebagai solusi desain yang paling baik dan sesuai.



Gambar 1.1 Bagan Pola Pikir Perancangan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam proses desain menurut Rosemary Kilmer ini ada beberapa tahapan berdasarkan bagan pola pikir perancangan dan apa yang dilakukan desainer pada tahap tersebut. Tahapannya adalah sebagai berikut: (1) *Commit* (2) *State* (3) *Collect* (4) *Analyze* (5) *Ideate* (6) *Choose* (7) *Implement* (8) *Evaluate*

Pembahasan

Definisi

Co-Working

Pengertian *Co-working space* berdasarkan pengertian dari kamus *Oxford* merupakan lingkungan kerja atau kantor yang digunakan oleh orang-orang yang bekerja sendiri atau bekerja untuk perusahaan yang berbeda-beda. Secara khusus *Co-working space* menawarkan lingkungan kerja yang saling berbagi peralatan, ide dan pengetahuan. Selain itu, pengetahuan lainnya yaitu *Co-working space* meliputi penyewaan ruang kerja yang digunakan secara bersama – sama dan terbuka dengan pengguna lainnya dengan penggunaan waktu yang fleksibel. Ruang kerja pada *Co-working space* digunakan oleh orang-orang dengan latar yang berbeda-beda antara lain yaitu, *entrepreneur*, *freelancer*, *startup*, asosiasi, konsultan, investor, *artist*, peneliti, pelajar dll. Dengan berbagai latar belakang pengguna pada *co working space*, para *Co-workers* (istilah untuk pengguna *Co-working space*) dapat saling berinteraksi dan menawarkan keahliannya masing – masing untuk sebuah proyek sehingga terjadilah sebuah kolaborasi. *Co-working space* didasarkan pada nilai-nilai penting yaitu partisipasi, berbagai dan pikiran yang terbuka. *Co-working space* pada dasarnya didedikasikan untuk para pengusaha yang merasa sendiri dalam menjalankan usaha, khawatir dengan perasaan terisolasi,

kehilangan interaksi antar manusia dan mencoba mencari peluang dari bersosialisasi. Melalui *Co-working space* para pengusaha dapat berbagi pengalamannya mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut, *Co-working space* memiliki fungsi untuk menyediakan ruang kerja untuk orang – orang dengan latar yang berbeda-beda antara lain yaitu, *entrepreneur, freelancer, startup*, asosiasi, konsultan, investor, *artist*, peneliti, pelajar dll yang fokus pada menciptakan ruang kerja yang mendukung kolaborasi, partisipasi, keterbukaan, inovasi, fleksibilitas, berbagi peralatan, pengetahuan dan pengalaman. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari sebuah *Co-working space* antara lain yaitu :

- Membangun sebuah komunitas kerja untuk para *co-worker*
- Meningkatkan peluang bagi para *co-workers* dari bersosialisasi
- Suasana kerja yang lebih kondusif dan kreatif
- Bekerja menjadi lebih produktif, efisien, dan termotivasi
- Memperluas jaringan personal maupun profesional dengan cepat.

Café

Pengertian Kafe (*Café*) adalah tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang dimana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. Kafe termasuk tipe restoran namun lebih mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan pengunjung sehingga menyediakan tempat duduk yang nyaman dan alunan musik.

Pengertian Kafe menurut *Dictionary of English Language and Culture*, Longman adalah restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, kafe biasanya digunakan orang untuk rileks. Sedangkan menurut *The New Dictionary and Thesaurus*, Kafe merupakan restoran murah yang menyediakan makanan yang mudah diolah atau dihidangkan kembali.

Sejarah

Co-Working

Pada tahun 1995 di Jerman muncul sebuah organisasi nirlaba bernama C-Base. Dari organisasi tersebut kemudian istilah *Co-working space* dikenal publik secara luas. Adapun tujuan dari C-Base sendiri yaitu kolaborasi antara jaringan sesama anggota dan pertemuan masyarakat umum berbasis teknologi komputer.

Pada awalnya peserta atau anggota yang sering mengadakan pertemuan di lokasi tersebut dikenal dengan sebutan *Hackerspace*. Seiring berjalannya waktu nama *Hackerspace* kemudian berubah menjadi sebutan yang terkenal sampai saat ini yaitu *Co-working space*. Yang pertama kali mencetuskan nama ini adalah Bernard Brian DeKoven sekitar tahun 1999.

Kendati demikian nama *Co-working space* baru muncul dan benar-benar digunakan pada 9 Agustus 2005 di San Francisco Amerika Serikat. Banyak pengamat ekonomi dan bisnis yang mengatakan bahwa tanggal dan bulan tersebut sebagai tanggal lahir *Co-working space* pertama di dunia.

Dalam sejarahnya, *Co-working space* didirikan pertama kali oleh Brad Neuberg, seorang developer ternama. *Co-working space* pertama ini menyediakan delapan meja dalam satu ruangan di Spiral Muse, San Francisco. Tak hanya *meeting room* namun di lokasi tersebut juga menyediakan makan siang bersama, meditasi bersama-sama, juga acara bersepeda.

Café

Istilah kata *cafe* berasal dari bahasa Perancis yang berarti kopi. Orang Perancis menyebut kedai kopi dengan istilah *Cafe*. Perancis menjadi salah satu Negara yang di juluki “Negri Caffe” karena pesatnya perkembangan *Cafe* disana dan dari Perancis lah *Cafe* mulai tersebar luas di dunia. *Cafe* atau *Coffee Shop* atau yang di kenal sebagai Kedai Kopi berasal dari Turki (Sekarang Istanbul). *Coffee Shop* pertamakali berdiri di Constatinopel di Turki (Istanbul) pada tahun 1475. Pada awalnya *Coffee Shop* hanya menjual minuman kopi. *Coffee Shop* pertama di Eropa didirikan tahun 1529. Minuman ini menjadi sangat digemari di Eropa karena adanya ide untuk menyaring kopi dan memperhalus citra rasa minuman kopi dengan susu dan gula. *Coffee Shop* di Eropa semakin populer karena mereka tidak hanya menjual minuman kopi tetapi mulai menjual kue-kue manis dan penganan yang lainnya.

Klasifikasi

Co-Working

Dengan perkembangan yang masif dari *Co-working space* dan bentuk dari model bisnis yang berbeda mulai bermunculan, *Co-working space* dibagi menjadi lima klasifikasi utama yaitu, *midsize and big community Co-working space*, *small community co-working space*, *corporate powered coworking space*, *university related co-working space*, dan *popup co-working space*. Kelima klasifikasi tersebut, tidak hanya memiliki perbedaan dalam ukuran saja tetapi juga dalam industri dan jenis operatornya. Berikut ini lima klasifikasi utama pada *co-working space*.

Café

Cafe termasuk dalam klasifikasi restoran. Menurut Marsum 2000, restoran adalah suatu tempat atau bangunan komersil yang menyediakan pelayanan makanan dan minuman kepada konsumennya. Menurut Prof. Vanco Christian dari *School Hotel Administration di Cornell University*, tujuan operasional restoran adalah mencari keuntungan dan memberikan kepuasan kepada konsumennya. Menurut Marsum 2000, p.7-11, terdapat tujuh tipe klasifikasi restoran, yakni : (1) *A La Carte* (2) *Table de'Hote Restaurant* (3) *Cafeteria* atau *Cafe* (4) *Inn Tavern* (5) *Snack Bar* atau *Milk Bar*

Unsur Kegiatan

Co-working space merupakan sebuah lingkungan kerja yang menawarkan gaya kerja yang kolaboratif, fleksibel, dan mandiri yang didasarkan pada saling percaya dan berbagi pengetahuan dan nilai-nilai antar anggotanya. *Co-working space* dapat digambarkan kedalam lima kata sifat yaitu fleksibel, menyenangkan, kreatif, ramah, dan inspiratif. Oleh karena itu, jenis perilaku yang mengarah ke suasana itu harus dianggap sebagai nilai – nilai. Berikut ini nilai-nilai yang terdapat pada *Co-working space*.

1. Komunitas Memiliki komunitas yang kuat dan yang memberi rasa memiliki adalah nilai yang paling penting dalam *Co-working space*. Hal ini dilihat sebagai faktor keberhasilan dari *Co-working space* tergantung pada komunitasnya. Orang yang bekerja pada *Co-working space* disebut sebagai *Community Manager* yang memiliki peran mendorong dan mendukung komunitas. Dalam sebuah perusahaan konvensional karyawan juga membangun komunitas. Karyawan bekerja sama sebagai rekan dan kemudian dapat menjadi teman. Sedangkan untuk *freelancer* keterikatan sosial semacam ini sering hilang. Para *freelancer* datang ke *Co-working space* untuk menjadi bagian dari sebuah kelompok sosial. Dalam komunitas, interaksi sosial secara formal maupun informal dinilai sangat tinggi dan penting dalam sebuah *Co-working space* seperti makan siang bersama dan berbicara tentang proyek-proyek lain untuk memperluas cakrawala. Selain itu, acara – acara komunitas juga sering diadakan di *Co-working space*. Ketersediaan sederhana untuk menghabiskan waktu bersama-sama merupakan nilai yang penting pada *co-working space*.

2. Aksesibilitas Nilai ini memiliki 4 (empat) aspek yang berbeda. Pertama *Co-working space* dapat diakses untuk orang atau kelompok yang sangat beragam. Orang harus merasa disambut dan suasana harus hangat. Kedua, aksesibilitas secara keuangan. *Co-working space* merupakan sebuah

layanan dalam kelompok sosial dan harga sewa meja kerja harus serendah mungkin. Ketiga, bersikap terbuka dan menyambut tamu misalnya saat acara-acara komunitas. Keempat, yaitu aksesibilitas secara fisik bagi penyandang cacat.

3. Kolaborasi *Freelancer* atau *entrepreneur* umumnya dapat bekerja sendiri dibanding dengan pegawai pada perusahaan konvensional. Tapi para *freelancer* dan *entrepreneur* ini tetap masih bisa bekerja sama dan hal ini yang sangat diapresiasi pada *Co-working space*. Dalam komunitas di *Co-working space*, *co-workers* dapat menemukan layanan spesialis yang dibutuhkan (misalnya desainer web), atau *co-workers* dapat berbagi ide satu sama lain untuk mendapatkan umpan balik. Selain itu, melalui kerjasama bahkan layanan baru atau bisnis baru dapat lahir dan menyebabkan kemitraan profesional antar *co-workers*. Nilai inti disini adalah kesediaan individu untuk bekerja dengan orang lain. Kolaborasi termasuk juga dalam arti saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

4. Komunikasi Manfaat dari *Co-working space* hanya dapat dirasakan melalui komunikasi. kesediaan untuk secara aktif berbagi pengetahuan dan belajar dari orang lain merupakan hal yang penting dalam *Co-working space*. Tanpa komunikasi orang-orang hanya akan menjadi semacam orang luar yang hanya memanfaatkan namun tidak berkontribusi.

5. Keterbukaan Keterbukaan memiliki arti pola pikir yang terbuka terhadap ide-ide baru dan sudut pandang yang berbeda, terbuka untuk mengubah pola pikir sendiri dan terbuka untuk belajar dan mengajar setiap waktu. Prasyarat keterbukaan adalah kepercayaan, tanpa kepercayaan misalnya bahwa ide mereka tidak ada yang akan mencuri, berbagi ide menjadi hal yang mustahil. Sehingga tanpa adanya keterbukaan, beberapa manfaat dari kerja bersama seperti umpan balik yang berkualitas tidak dapat direalisasikan.

6. Kreativitas Sebagian besar *co-workers* bekerja di industri kreatif, mereka dituntut harus selalu kreatif dan sikap itu dapat dibagi pada orang lain. Bekerja pada *Co-working space* tidaklah rutin. Dalam *Co-working space* ruang dan komunitas selalu berubah dari waktu ke waktu. Perubahan secara terus menerus tersebut merupakan hasil dari keberlanjutan kreativitas dan inovasi. Untuk menganggapi perkembangan tersebut, penting untuk selalu menyesuaikan dengan komunitas pada *Co-working space*. Ide-ide baru dipahami sebagai dasar dan prasyarat untuk memecahkan setiap masalah.

Green Design

Makna dari konsep *Green Architecture*, atau *Green Building* adalah suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan. Sebagai pemahaman dasar dari arsitektur hijau yang berkelanjutan, bagian dalam bangunan tersebut harus memiliki lansekap, interior, yang harus diusahakan dapat menyatu dalam kesatuan arsitekturnya. Yang paling ideal adalah menerapkan komposisi perbandingan 60 : 40 antara bangunan rumah dan lahan hijau, termasuk upaya membuat atap dan dinding dengan konsep *roof garden* dan *green wall* dalam hal ini, dinding bukan sekadar beton atau batu alam, melainkan dapat ditumbuhi tanaman merambat.

Peran *Feng Shui* dalam Arsitektur hijau menurut Rahardjo & Rahardjo (2013) dapat ditempuh dalam tiga cara. Pertama dengan cara Eliminasi, membuang bahan bangunan yang mengandung uap beracun. Cara ini tidak mudah karena hampir semua bahan bangunan yang digunakan sekarang terbuat dari bahan kimia yang membahayakan. Eliminasi benda ancaman merupakan prinsip penting dalam *Feng Shui*. Cara yang kedua adalah dengan cara Separasi/ memisahkan, di mana bahan bangunan berbahaya tersebut harus disekat dengan bahan-bahan pengendap (*sealants*) atau lapisan foil. Untuk mengatasi dan menghalangi emisi yang merugikan, *Feng Shui* menutup permukaan bahan-bahan berbahaya tersebut dengan benda-benda yang dianggap mampu menekan energi buruk. Cara ketiga adalah dengan Ventilasi, yang terkendali dan tersaring baik akan membawa udara bersih ke dalam ruangan. *Feng Shui* ventilasi ini sangat penting dan dapat diartikan sebagai pengatur aliran udara yang mengalirkan energi positif dalam lingkungan.

Tujuan utama dari *Green Architecture* adalah menciptakan *eco design*, desain yang ramah lingkungan, alami, serta berkelanjutan. Arsitektur hijau juga dapat diterapkan dengan meningkatkan efisiensi pemakaian energi, air dan pemakaian bahan-bahan yang dapat mereduksi dampak negatif dari sekitar bangunan terhadap kesehatan. Perancangan Arsitektur hijau meliputi tata letak, konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan bangunan. Konsep ini sekarang mulai dikembangkan oleh berbagai pihak menjadi Bangunan Hijau (*green building*).

Green building bukan berarti bangunan bertanaman banyak. Pengertian *Green* sendiri, dapat berarti kepedulian pada lingkungan. Sebagai contohnya hemat lahan, hemat material, dan termasuk di dalamnya adalah kualitas udara dalam ruangan dan kenyamanan. Bangunan sehat, menentukan kualitas hidup yang sehat, sehingga bila kita bekerja di dalam ruangan yang mempunyai kualitas yang sehat, maka hasil karya yang dihasilkan akan lebih baik. Menurut penelitian kita menghabiskan 90 % dari waktu hidup kita tinggal dalam bangunan, oleh sebab itu bangunan yang sehat sangatlah penting untuk diupayakan sebagai ruang tinggal kita.

Beberapa upaya yang dapat kita lakukan untuk membuat bangunan tempat tinggal kita lebih sehat adalah dengan cara: menghemat lahan (*land effisien*), efisiensi energi (*energy effisien*), *water effisien*, local dan *enviro friendly* material, *healthy indoor air*. Udara di dalam ruang lebih kotor karena unsur pelarutnya lebih kecil. Dalam desain berkelanjutan sebaiknya dilakukan integrasi antara sistem dan fungsi. Di mana diusahakan untuk mengoptimalkan seluruh sistem dengan mengeluarkan hal-hal yang tidak perlu ada.

Penerapan *Green Architecture* dalam arsitektur/interior bangunan perkantoran dapat dikenali dengan penggunaan beberapa konsep seperti dibawah ini: (1) Memiliki Konsep *High Performace Building & Earth Friendly*. (2) Memiliki Konsep *Sustainable*, (3) Memiliki Konsep *Future Healthy*. (4) Memiliki Konsep *Climate Supportly*. (5) Memiliki Konsep *Esthetic Usefully*.

Eco Design

Eco logical design atau *eco design* adalah pendekatan untuk mendesain produk dengan pertimbangan khusus untuk dampak lingkungan dari produk selama seluruh siklus hidupnya . Itu didefinisikan oleh Sim Van der Ryn dan Stuart Cowan sebagai "segala bentuk desain yang meminimalkan dampak merusak lingkungan dengan mengintegrasikan dirinya dengan proses kehidupan." Desain ekologis adalah disiplin desain yang bertanggung jawab secara ekologis integratif. Desain ekologis juga dapat ditempatkan sebagai proses dalam desain dan pengembangan integrasi pertimbangan lingkungan ke dalam desain dan pengembangan produk dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari produk melalui siklus hidupnya. Ini membantu menghubungkan upaya yang tersebar dalam arsitektur hijau , pertanian berkelanjutan , teknik ekologi , restorasi ekologi dan bidang lainnya. Awalan "*eco*" digunakan untuk sembilan puluh ilmu termasuk eko-kota , eko-manajemen, eko-teknik, eko-tecture. Ini pertama kali digunakan oleh John Button pada tahun 1998. Sifat desain ekologis yang berkembang secara tidak teratur mengacu pada "menambahkan" faktor lingkungan ke dalam proses desain, tetapi kemudian difokuskan pada detail praktik desain ramah lingkungan seperti sistem produk atau produk atau industri individu secara keseluruhan. Dengan memasukkan model siklus hidup melalui aliran energi dan material, desain ekologi dikaitkan dengan subjek interdisipliner baru ekologi industri . Ekologi industri berarti alat konseptual yang meniru model yang berasal dari ekosistem alam dan kerangka kerja untuk membuat konsep masalah lingkungan dan teknis. Organisme hidup ada dalam berbagai sistem hubungan simbiosis yang seimbang. Pergerakan ekologi pada akhir abad ke-20 didasarkan pada pemahaman bahwa gangguan dalam hubungan ini telah menyebabkan kerusakan serius ekosistem alam. Dalam sejarah manusia, sarana teknologi telah menghasilkan pertumbuhan populasi manusia melalui api, peralatan dan senjata. Peningkatan dramatis populasi bahan peledak ini berkontribusi pada pengenalan energi mekanis dalam produksi mesin dan telah terjadi peningkatan dalam pertanian mekanis, pembuatan pupuk kimia, dan tindakan kesehatan umum. Meskipun penemuan sebelumnya cenderung energi menyesuaikan keseimbangan ekologi, pertumbuhan populasi setelah revolusi industri menyebabkan perubahan ekologi yang tidak normal.

Eco design adalah tanggung jawab dan pemahaman yang berkembang tentang jejak ekologi kita di planet ini. Kesadaran hijau, populasi berlebih, industrialisasi dan peningkatan populasi lingkungan telah menyebabkan pertanyaan tentang nilai-nilai konsumen. Sangat penting untuk mencari solusi bangunan baru yang ramah lingkungan dan mengarah pada pengurangan konsumsi bahan dan energi.

Program Desain

Tujuan Desain

Tujuan dari perancangan interior *Co-working* dan *Cafe Cinere Avenue* ini adalah menghadirkan lingkungan komunitas dengan menerapkan tema *Green Design* bergaya tropis dan industria ldidalam mall yang menjadi pusat kegiatan masyarakat sekitar.

Sasaran Perancangan

Menghadirkan mall keluarga/*community mall* dengan meciptakan eco design, perancangan yang ramah terhadap lingkungan, alami, serta berkepanjangan. Mengembangkan penghematan pemakaian daya, air serta penggunaan bahan yang dapat mengurangi dampak buruk dari sekitar bangunan pada kesehatan. Memperhitungkan kenyamanan dari semua pengguna yang memiliki latar yang berbeda-beda. Menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga dapat meningkatkan produktifitas pengguna.

Data

Deskripsi Umum

Nama : Cinere Avenue
Luas Area : 17784 m2
Alamat : Jl. Cinere Raya, Cinere, Kec. Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16512
Buka : 09.00 – 21.00
Logo :

CINERE
AVENUE



Gambar 2. 1 Logo Cinere Avenue

(Sumber: RDMA Design)



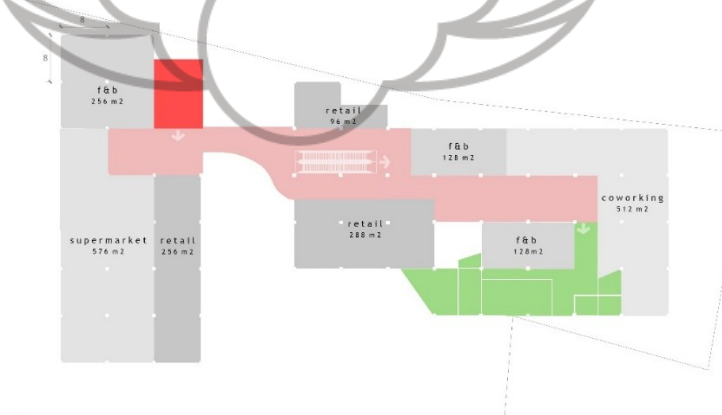
Gambar 1. 1 Lokasi Cinere Avenue

(Sumber: maps.google.co.id)

Data Non Fisik

Fungsi Bangunan : *Life style Centre*
Jumlah Lantai : 3 lantai (Inc. GF)
Luas lahan : 7.120 M2
Luas tapak bangunan : KDB 60%
KDH : 15%
KLB : 8x
GSB : 5 m
Luas Total Bangunan : 12.000 M2 (GFA)
Leaseble Area : 8.400 M2 (NLA)

Data Fisik



Gambar 2. 2 Zoning Lantai 1

(Sumber: RDMA Design)

Lantai 1 :

<i>Supermarket</i>	= 576 m2
<i>F&B</i>	= 512 m2
<i>Co-working</i>	= 512 m2
<i>Retail</i>	= 640 m2
<i>Core</i>	= 96 m2
Sirkulasi	= 700 m2
	= 3036 m2

Tabel 1. 1 Daftar Kebutuhan Ruang

(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Kategori kegiatan	Kegiatan	Pengguna	Fasilitas	Jenis Kegiatan
Kolaborasi (bekerja bersama)	- Pendaftaran di <i>receptionist</i>	Pengguna (anggota/non anggota) : <i>Startup</i> , pelaku <i>industry</i> , pekerja lepas, organisasi, <i>entrepreneur</i> , UMKM local, mahasiswa, <i>designer</i> , arsitek, dan seniman	- <i>Receptionist & lobby</i> - <i>Public Space</i> - <i>Idea room</i> - <i>Outdoor</i> - <i>Playground Space</i> - <i>Pantry</i>	Publik
	- Mengarahkan pengunjung ke tempat bekerja	Operator (host)		

Bekerja Berkelompok	- Pendaftaran di <i>receptionist</i> - Duduk berdiskusi - Rapat (<i>meeting</i>) - Makan/minum	Pengguna (anggota/ non anggota) : <i>Startup</i> , pelaku <i>industry</i> , pekerja lepas, organisasi, <i>entrepreneur</i> , UMKM local, mahasiswa, <i>designer</i> , arsitek, dan seniman	- <i>Receptionist & Lobby</i> - <i>Private office</i> - <i>Meeting room</i> - <i>Virtual office</i>	Privat
	- Mengarahkan pengunjung ke tempat bekerja - <i>Maintenance software</i>	Pengelola (host, IT specialist)		
Workshop	- Berfoto - Membuat film pendek - Membuat kerajinan - Membuat karya seni - Mendesain rancangan busana - Bermusik, rekaman - Mengeprint & fotocopy - Membuat <i>MockUp</i>	Pengguna (anggota/ non anggota) : <i>Startup</i> , pelaku <i>industry</i> , pekerja lepas, organisasi, <i>entrepreneur</i> , UMKM local, mahasiswa, <i>designer</i> , arsitek, dan seniman	- <i>Workshop</i> (studio foto/film, art, keramik, craft, maket, fashion, musik) - <i>3D printer</i> - <i>Laser cutting</i> - <i>Textile</i> - <i>Printer</i>	Publik

	- Mempersiapkan kebutuhan studio - <i>Mentoring</i> penyewa	Pengelola (<i>host, videographer</i>)		
Pameran karya	- Menonton pameran, berfoto, dan bertanya,	Pennguna (<i>anggota/ non anggota</i>) : <i>Startup</i> , pelaku <i>industry</i> , pekerja lepas, organisasi, <i>entrepreneur</i> , UMKM local, mahasiswa, <i>designer</i> , arsitek, dan seniman	- <i>Event Space</i>	Publik
	- Mempersiapkan kebutuhan pameran	Pengelola (<i>event manager, IT specialist, Videographer</i>)		
Seminar	- Menyaksikan seminar - Menyampaikan seminar - Mencatat hasil - Tanya jawab	Pennguna (<i>anggota/ non anggota</i>) : <i>Startup</i> , pelaku <i>industry</i> , pekerja lepas, organisasi, <i>entrepreneur</i> , UMKM local, mahasiswa, <i>designer</i> , arsitek, dan seniman, pengunjung	- <i>Auditorium</i>	Publik
	- Menyiapkan keperluan seminar	Pengelola (<i>host, IT specialist, videographi</i>)		

Cafe

Kategor kegiatan	Kegiatan	Pengguna	Fasilitas	Sifat Kegiatan
Bekerja Bersama (kolaborasi)	- Melakukan pemesanan makanan/minuman - Duduk berdiskusi - Berkolaborasi - Makan/minum - Merokok	Pengguna (anggota/ non anggota) : <i>Startup</i> , pelaku <i>industry</i> , pekerja lepas, organisasi, <i>entrepreneur</i> , UMKM local, mahasiswa, <i>designer</i> , arsitek, dan seniman	- <i>Cashier</i> - <i>Cafe area</i>	Publik
Bekerja Berkelompok	- Melakukan pemesanan di cashier - Duduk berdiskusi - Melakukan Rapat (<i>meeting</i>) - Makan/minum	Penyewa (member/ non member) : <i>Startup</i> , pelaku <i>industry kreatif</i> , <i>freelancer</i> , komunitas, <i>entrepreneur</i> , UMKM lokal, mahasiswa, <i>designer</i> , arsitek, hingga seniman	- <i>Cashier</i> - <i>Cafe area</i> - <i>Private office</i> - <i>Meeting room</i> - <i>Virtual office</i>	Privat
Cashier	- Menerima pengunjung - Melayani pengunjung	Pengelola (<i>host</i> , staf, barista)	- <i>Meja cashier</i> - <i>Meja bar</i>	Privat

	- Mengarahkan pengunjung			
Kitchen	- Memasak - Menyiapkan minum - Mencuci parabol masak - Membuang sampah	Pengelola (<i>host, Chef, Staf, barista</i>)	- Kithcen set	Privat

Pernyataan Masalah

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan, baik dari lapangan, data literatur, dan data informasi dari klien. Pada perancangan interior *Cinere Avenue*, ruang yang akan di desain meliputi beberapa bagian dalam bangunan , yaitu *Co-working* dan *Cafe* pada lantai 1. Semua akan di desain dengan pertimbangan kompleksitas permasalahan yang terjadi. Permasalahan: Bagaimana merancang ruangan dan Furniture yang interaktif *Co-working space* pada *Cinere Avenue* dengan menerapkan konsep *Green Design* namun perawatannya mudah?.Bagaimana menciptakan ruang kerja di *Co-working space* yang dapat menunjang efektifitas, kreatifitas dan produktifitas para pengguna?

Ide Solusi Desain

Konsep Perancangan

Pada perancangan interior *Co-working space* di *Cinere Avenue* ini menggunakan konsep *Green Design* dengan gaya industrial tropis. Tema tersebut digunakan atas dasar kerangka pemikiran yang telah dibuat menjadi latar belakang yaitu bangunan komersial dengan konsep industrial dan memikirkan dampak terhadap lingkungan sekitar, yang berada di tengah kota dengan perkembangan pola kerja yang terus meningkat.

Tujuan dari konsep *Green Design* tersebut untuk menghasilkan desain yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dari pengguna maupun lingkungan sekitarnya. Di mana lokasi dari *Cinere Avenue* ini berada di tengah kota yang begitu ramai dengan kendaraan. Dengan menggunakan konsep tersebut diharapkan pengunjung dapat merasakan kualitas kesehatannya dan dapat bekerja dengan nyaman sehingga produktifitas dan kreatifitas juga meningkat.

Identifikasi Permasalahan & Solusi Ide

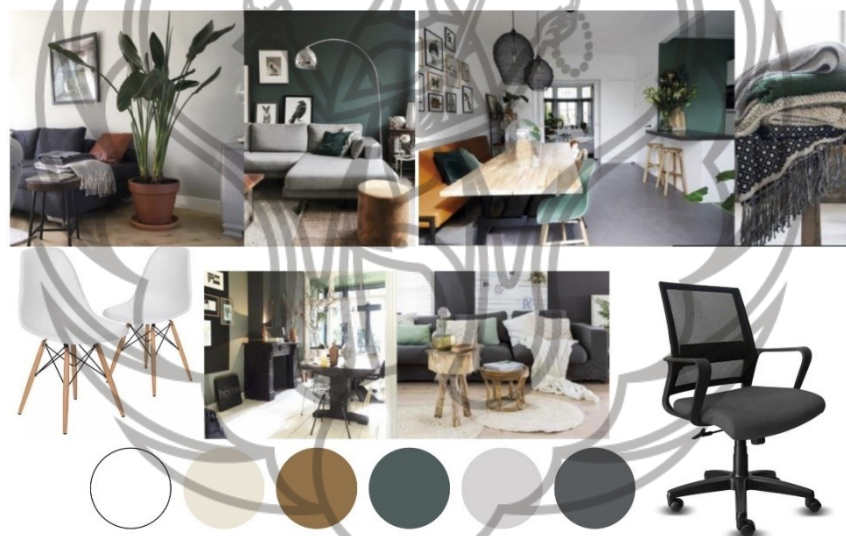
Tabel 1. 2 Identifikasi masalah dan Solusi ide

(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Masalah	Ide & Solusi Desain
Bagaimana merancang interior bangunan dengan memikirkan kualitas kesehatan pengguna?	Dengan meperhitungkan dampak energi alami dan bahan material bangunan terhadap pengguna.
Bagaimana menciptakan suasana kerja dalam <i>Co-working</i> yang dapat	Memperhitungkan suasana dan tata letak furniture dengan unsur pembentuk ruang seperti lantai,

meningkatkan kreatifitas dan produktifitas?	dinding, plafond, dan unsur dekoratif tatapi mempertimbangkan pencahayaan dan penghawaan.
Bagaimana merancang interior yang mendukung konsep kolaborasi?	Dengan menyediakan furniture interaktif dengan penataan ruang yang penuh dengan bukaan sehingga pengguna dapat bersosialisasi dengan pengguna lain.
Bagaimana menciptakan suasana kerja yang nyaman tanpa merasa bosan dengan pekerjaan?	Menyediakan area untuk bersantai seperti permainan dan wahana lain seperti <i>lounge area</i> dan <i>Playground</i> . Dan juga menciptakan interior yang <i>playfull</i> dengan bentuk furniture, unsur warna, dan tekstur.
Bagaimana merancang interior <i>Co-working Space</i> yang memiliki karakter?	Mengangkat unsur menarik yang dimiliki. Pada desain ini mengangkat unsur dari <i>Green Design</i> . Yang bersifat ramah terhadap lingkungan.

Penerapan Suasana Ruang



Gambar 4. 1 Moodboard

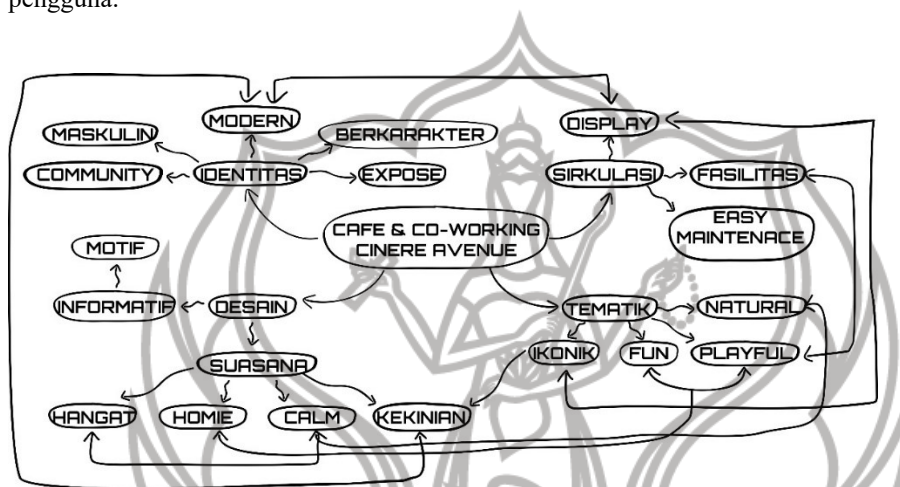
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Suasana yang ingin di bangun adalah suasana ruang yang memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang alami dengan bentuk, material, warna, elemen estetik dan tekstur yang memiliki kesan natural dan tenang.

Selain menggunakan unsur alam, dalam perancangan juga menggunakan unsur industrial dengan memanfaatkan bahan material limbah pembangunan yang kemudian di olah menjadi elemen dekoratif. Lalu untuk mempertegas suasana alam yang sejuk, perancangan *Co-working Space* di *Cinere Avenue* menggunakan beberapa vegetasi didalam ruangan yang diharapkan bisa menumbuhkan kesan alami baik dalam visual atau di rasakan dengan panca indera.

Penjelasan Gaya dan Tema

Perancangan interior *Co-working Space* di *Cinere Avenue* ini menerapkan gaya Industrial dengan tema *Green Design*. Gaya industrial ini memiliki karakter desain yang maskulin, dengan penggunaan material yang berbahan dasar besi, serta dinding bata dengan lantai yang biasanya menggunakan bahan dasar kayu, beton, maupun semen yang memberi kesan belum selesai. Penerapan gaya industrial ini mempertimbangkan fungsi dari suatu benda yang digunakan. Kemudian tema yang di terapkan adalah *Green Design* dengan pertimbangan dari kualitas hidup pengguna, yang mana dengan memaksimalkan sumber daya alam seperti pencahayaan dan penghawaan alami. Penggunaan tanaman dan bukaan ini untuk mendapatkan sirkulasi udara yang alami dan di saring dengan tanaman sehingga mendukung tercapainya kualitas hidup yang baik untuk pengguna.



Gambar 4. 2 *Mind Mapping*
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

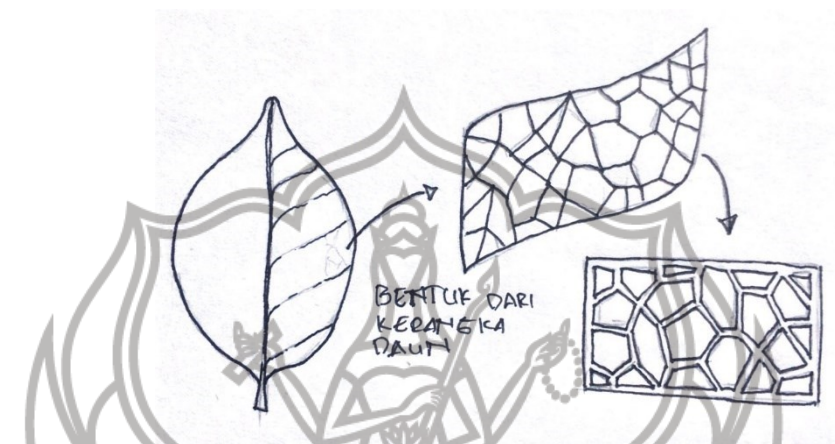
Komposisi Bentuk

Tranformasi bentuk pada perancangan interior *Co-working Cinere Avenue* ini mengambil tiga unsur, pertama yaitu transformasi dari bentuk buah belimbing yang mana buah tersebut adalah buah yang banyak tumbuh di kota Depok, dan juga merupakan identitas dari daerah tersebut, yang kedua mengambil bentuk dari kerangka tumbuhan belimbing, dan yang ketiga mengadaptasikan bentuk dari sifat kain yang mana *Co-working* ini memiliki target penggunaanya adalah seorang desainer *fashion*.



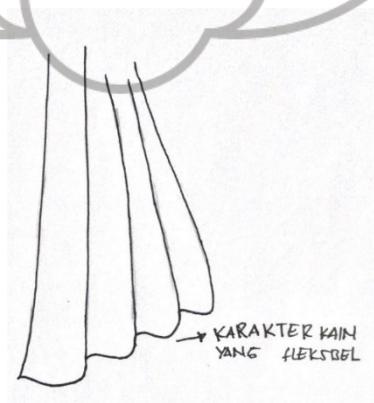
Gambar 4. 3 Transformasi Bentuk dari Belimbing
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Transformasi bentuk pertama mengambil dari bentuk buah belimbing yang dibelah dan menyerupai bentuk bintang kemudian disederhanakan dengan mengambil serat inti dari buah belimbing dan dibuat menjadi bentuk sederhana dan menjadi bentuk untuk meja kolaborasi. Walaupun buah belimbing ini banyak dan mudah untuk ditemukan di setiap daerah akan tetapi buah ini menjadi identitas dari daerah Depok yang mana disana merupakan penghasil buah belimbing yang berkualitas tinggi dan menghasilkan sekitar 3.000 ton buah pertahun. Dan Cinere merupakan salah satu kecamatan di kota Depok.



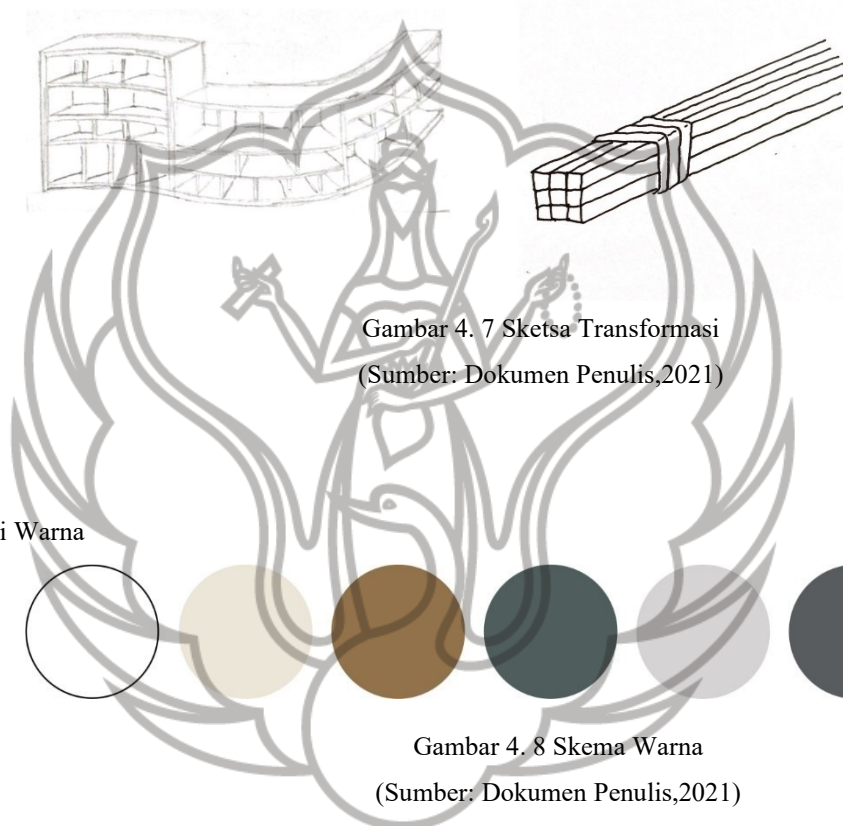
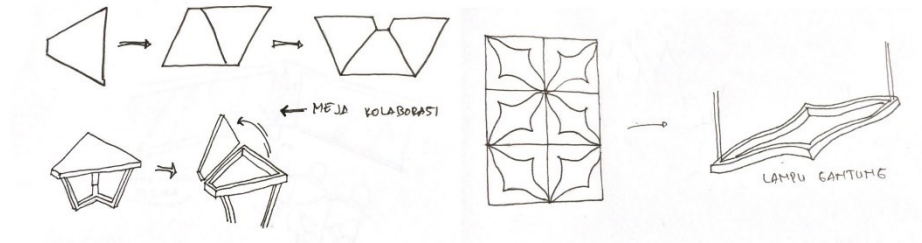
Gambar 4. 5 Tranformasi dari Bentuk Kerangka Daun
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Bentuk dari kerangka daun pohon belimbing ini di transformasikan menjadi partisi diluar ruangan atau menjadi kulit luar dari bangunan, yang mana difungsikan untuk penyaring cahaya agar cahaya tidak begitu menyengat pada tubuh pengunjung dan sebagai pemecah udara supaya dapat menyebar keseluruh area.



Gambar 4 6 Katakter Kain
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Kain merupakan bahan baku pembuatan dari pakaian yang mana desainer fashion merupakan target utama sebagai pengguna dari *Co-working Space* di *Cinere Avenue*. Mengadopsi sifat dari yang dimiliki oleh kain kemudian menjadi bentuk transformasi dalam perancangan.



Komposisi Warna

Gambar 4. 7 Sketsa Transformasi
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Gambar 4. 8 Skema Warna
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Komposisi warna yang digunakan mengadaptasi dari skema warna pada bahan material yang digunakan untuk bangunan industrial. Warna yang terkesan maskulin dengan menggunakan warna putih, abu-abu dan hitam pada elemen pembangun ruang diharapkan dapat membawa suasana tenang. Warna hijau dan coklat digunakan untuk membangun suasana alam pada ruangan.

Komposisi Material

Material yang digunakan yaitu beton hempcrete, kaca, marmer, kayu limbah pembangunan, *fine wood soft color*, dan besi. Bahan material ramah lingkungan yang digunakan adalah beton hempcrete dan kayu limbah dari pembangunan gedung *Cinere Avenue*.



Gambar 4. 9 Skema Material
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Alternatif Penataan Ruang

Organisasi Ruang

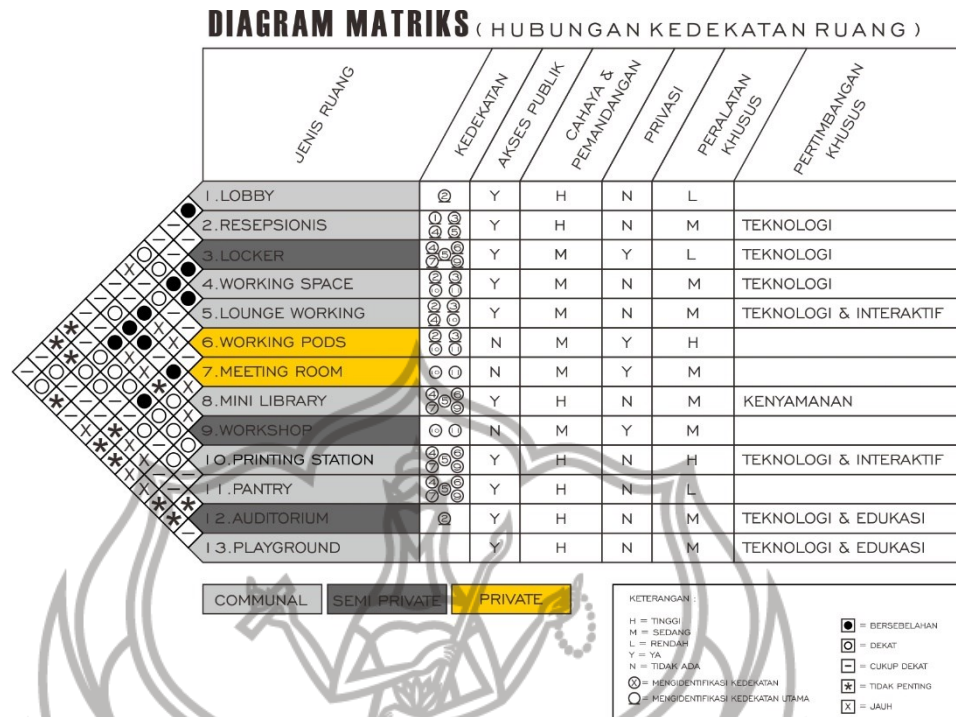
Secara umum *Co-working Space Cinere Avenue* terbagi menjadi tiga area, yaitu:

Area komunal, area yang bisa digunakan oleh semua orang termasuk pengelola, pengunjung (anggota maupun bukan anggota).

Area Semi Privat yaitu, area yang dapat diakses oleh beberapa orang saja seperti pengelola, pengunjung yang memiliki izin untuk menggunakan ruang tersebut dan tamu pengunjung.

Area Privat, area yang hanya dapat diakses oleh pengelola dan pengunjung yang memiliki izin tertentu.

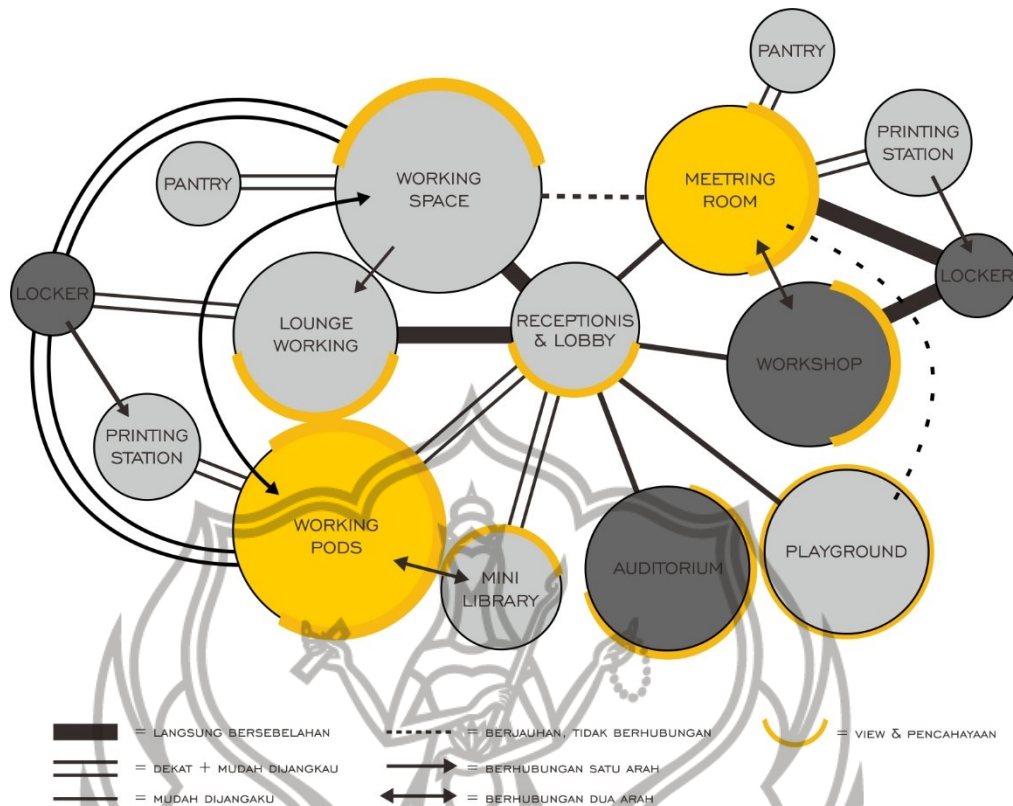
Diagram Matrix



Gambar 4. 10 Diagram Matrix
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

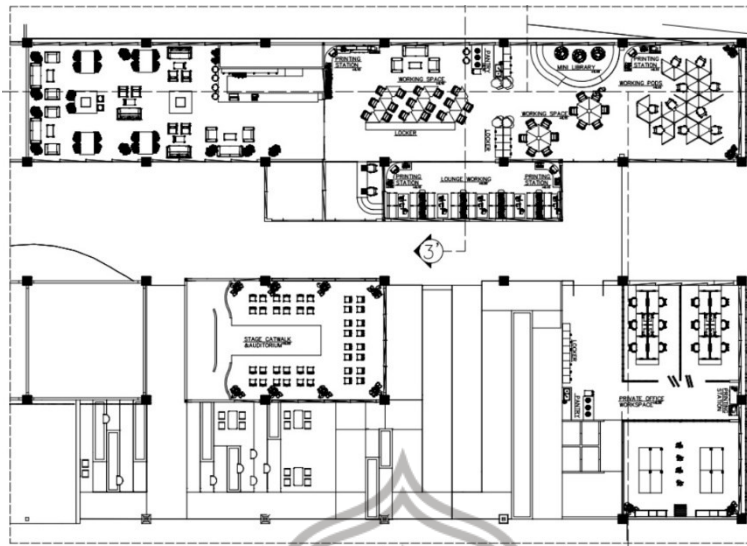
Dengan menggunakan Diagram Matrix diatas dapat memudahkan untuk mengetahui sifat sebuah ruangan terhadap akses public atau privasi, mengetahui kondisi keadaan cahaya setiap ruang, dan kebutuhan apabila terdapat peralatan khusus.

Bubble Diagram



Gambar 4. 11 *Bubble Diagram*
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Untuk memudahkan dalam mengetahui hubungan kedekatan antar ruang maka dibuatlah *Bubble Diagram*. Dengan begitu ruang pada perancangan dapat dibuat semestinya sesuai dengan hubungan tersebut agar menjadi lebih efisien,



Gambar 4. 16 Alternatif *Layout* 2

(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Alternatif Pengisi Ruang Furniture Furnitur Pabrikasi

Table 1.3 Furniture Pabrikasi
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Nama	Brand	Ukuran
Kursi Belajar 	IKEA	45 x 45 x 75
Kursi Kantor Relly	Fabelio	58 x 60 Tinggi fleksibel

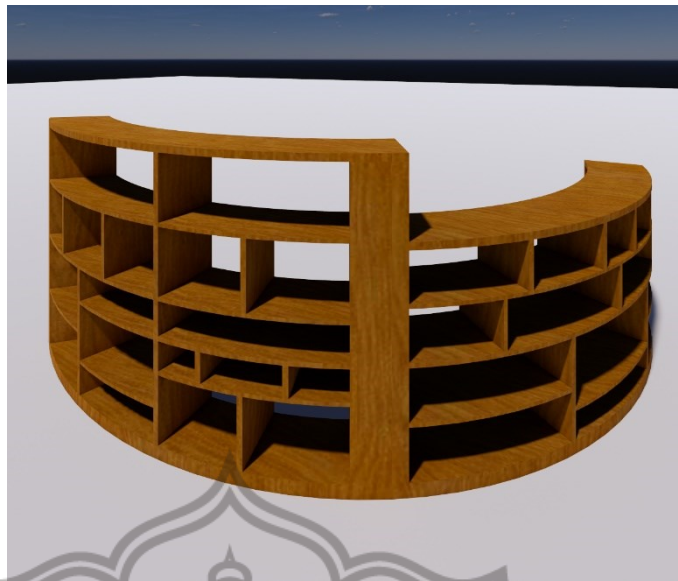
		
Kursi Café 	IKEA	45x 45 x 75
Wishbone 	IKEA	50 x 50 x 70

ELDBERGET 	IKEA	45 x 45 Tinggi fleksibel
---	-------------	---

1) Furnitur Custom



Gambar 4. 24 Meja Kolaborasi
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)



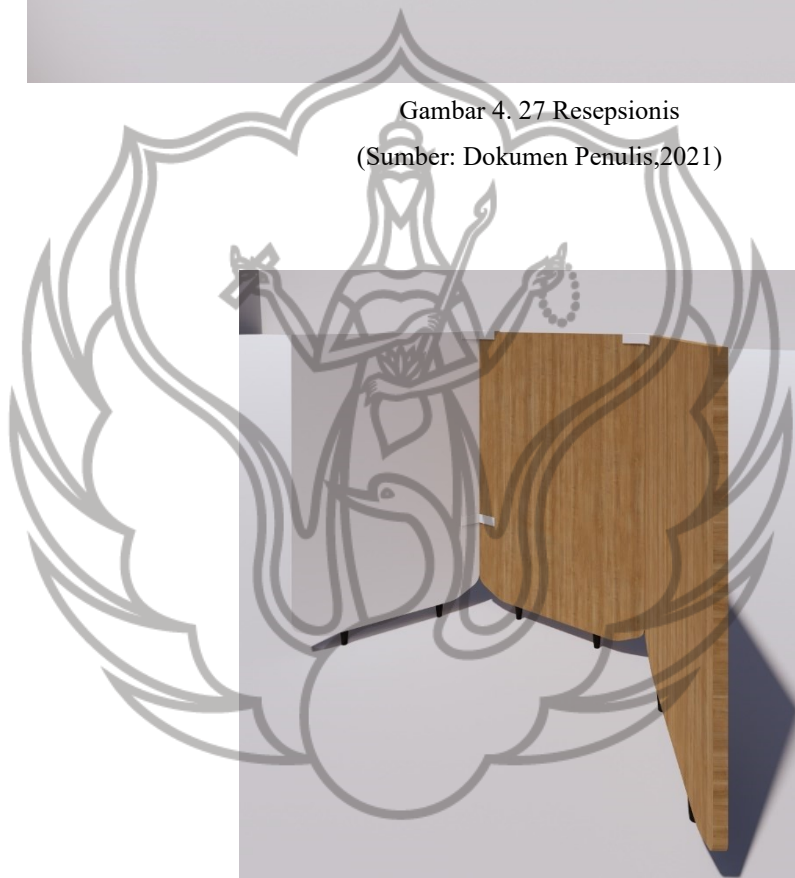
Gambar 4. 25 Rak Buku Mini Library
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)



Gambar 4. 26 Loker Penyimpanan
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)



Gambar 4. 27 Resepsionis
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)



Gambar 4. 27 Partisi Working Pods
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

a. *Equipment*



Gambar 4. 28 Equipment
(Sumber: Dokumen Penulis,2021)

Alternatif Tata Kondisi Ruang

Pencahayaan

Pencahayaan Alami. Penggunaan pencahayaan alami berasal dari cahaya matahari yang masuk melalui bukaan berupa jendela.

Pencahayaan Buatan

Rumus Perhitungan

Jumlah titik lampu dapat diperkirakan dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{F \cdot n \cdot N \cdot UF \cdot LLF}{A}$$

$$F = \frac{Watt \cdot Lm}{w}$$

N = Jumlah titik lampu dalam luminer

n = Jumlah isi lampu per N

E = Kuat penerangan/target kuat penerangan yang akan di capai (lux)

A = Luas Ruang

F = Aliran cahaya watt lumen per watt

LLF = Light Loss Factor/Faktor Cahaya Rugi

UF = Utilization Factor/Faktor Pemanfaatan

Jenis Lampu

Private Office

ST700T LED40 930PC PSU MB 1C WH

20watt x 75 lm/W



Gambar 4. 29 Jenis Lampu 1

(Sumber: lighting.philips.co.id, diakses pada tanggal 9 mei 2021)

Working Pods

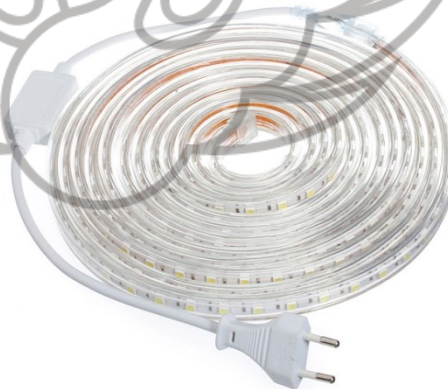
LED Spot 8718696579510

15watt x 87 lm/W



Gambar 4. 30 Jenis Lampu 2
(Sumber: lighting.philips.co.id, diakses pada tanggal 9 mei 2021)

Stage Catwalk
LED Stripe SMD 5050 10m
4,5watt



Gambar 4. 31 Jenis Lampu 3
(Sumber: lighting.philips.co.id, diakses pada tanggal 9 mei 2021)

Standarisasi

Table 1. 4 Standarisasi Pencahayaan Buatan dalam Gedung
(Sumber: SNI 036575-2001 Tata Cara Perancangan Sistem
Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung)

Fungsi ruangan	Tingkat Pencahayaan (lux)	Kelompok renderasi warna	Keterangan
Rumah Tinggal :			
Teras	60	1 atau 2	
Ruang tamu	120-250	1 atau 2	
Ruang makan	120-250	1 atau 2	
Ruang kerja	120-250	1	
Kamar tidur	120-250	1 atau 2	
Kamar mandi	250	1 atau 2	
Dapur	250	1 atau 2	
Garasi	60	3 atau 4	
Perkantoran :			
Ruang Direktur	350	1 atau 2	
Ruang kerja	350	1 atau 2	
Ruang komputer	350	1 atau 2	
Ruang rapat	300	1 atau 2	
Ruang gambar	750	1 atau 2	Gunakan pencahayaan setempat pada meja gambar.
Gudang arsip	150	3 atau 4	
Ruang arsip aktif	300	1 atau 2	
Lembaga Pendidikan :			
Ruang kelas	250	1 atau 2	
Perpustakaan	300	1 atau 2	
Laboratorium	500	1	
Ruang gambar	750	1 atau 2	Gunakan pencahayaan setempat pada meja gambar.
Kantin	200	1	
Hotel dan Restoran :			
Lobby, koridor	100	1	Pencahayaan pada bidang vertikal sangat penting untuk menciptakan suasana/kesan ruang yang baik.
Ballroom/ruang sidang.	200	1	Sistem pencahayaan harus dirancang untuk menciptakan suasana yang sesuai. Sistem

(Sumber: Mata Kuliah Fisika Bangunan KB 23220 bab : Pengukuran Cahaya)

[illegible]

Private Office

 $E = 300 \text{ lux}$
$$\text{LLF} = 0,8$$

F = Philips ST700T 20watt x 75 lm/W

Ditanya : N (jumlah luminaire)?

$$E = \frac{F \cdot n \cdot N \cdot UF \cdot LLF}{A}$$

$$300 = \frac{1500 \cdot 1 \cdot N \cdot 0,90 \cdot 0,80}{106,8}$$

$$32040 = 1080$$

$$N = 29,6$$

Pada area Private Office membutuhkan 29,6 dibulatkan menjadi 32 titik lampu

Working Pods

Diketahui :

$$E = 350 \text{ lux}$$

$$UF = 0,80$$

$$LLF = 0,80$$

$$A = 64 \text{ m}^2$$

$$F = \text{LED Spot } 8718696579510 \text{ } 15\text{watt} \times 87 \text{ lm/W}$$

$$n = 1 \text{ Lampu per lumener}$$

Ditanya : N (jumlah luminaire)?

Jawaban :

$$E = \frac{F \cdot n \cdot N \cdot UF \cdot LLF}{A}$$
$$350 = \frac{1305 \cdot 1 \cdot N \cdot 0,80 \cdot 0,80}{64}$$
$$22400 = 835,2 \cdot N$$
$$N = 26,8$$

Pada area Private Office membutuhkan 26,8 dibulatkan menjadi 30 titik lampu.

Penghawaan

Penghawaan yang dimanfaatkan adalah penghawaan alami melalui jendela putar kaca dengan pivot ditengah dan dengan tinggi ruangan 5 meter sehingga udara lebih fleksibel.

HVAC

Penggunaan AC

$$\text{Kebutuhan AC} = \frac{(p \cdot l \cdot t)}{3} \times 500 \text{ Btu}$$

Keterangan :

Private Office

$$\text{Kebutuhan AC} = \frac{(13,35 \cdot 8 \cdot 3,5)}{3} \times 500 \text{ Btu}$$

$$\text{Kebutuhan AC} = 62300 \text{ Btu}$$

Maka kebutuhan AC untuk *Private Office* adalah 5 buah AC central tanam 1,5 PK.

Working Pods

$$\text{Kebutuhan AC} = \frac{(16 \cdot 8 \cdot 5,4)}{3} \times 500 \text{ Btu}$$

$$\text{Kebutuhan AC} = 115200 \text{ Btu}$$

Maka kebutuhan AC untuk *Private Office* adalah 9 buah AC central tanam 1,5 PK.

Simpulan

Kesimpulan bahwa perkembangan pola dalam bekerja yang semakin meningkat membuat berkembangnya juga *co-working* di Indonesia. Kebutuhan ruang kerja tersebut sangat perlu untuk diperhatikan. Namun dalam kenyataannya *co-working* yang nyaman dan memiliki fasilitas lengkap di Indonesia masih sedikit. Sehingga untuk mewujudkan kebutuhan tersebut diperlukan perancangan interior yang lebih memperhatikan kenyamanan dan keberhasilan bisnis/pekerjaan para pengguna *co-working space*.

Daftar Pustaka

Rosmayanti. 2019. Mengintip Prospek Waralaba *Co-working Space* di Indonesia. www.wartaekonomi.co.id/read245701/mengintip-prospek-warabala-coworking-space-di-indonesia.html. (diakses tanggal 14 desember 2020).

Kilmer, Rosemarry.1992. *Designing Interiors*. Wilmer

Leforestier, A. 2009. *The co-working space concept*. Ahmedabad: CINE Term Project.

[Duckett, B.](#) 2006, *Longman Dictionary of English Language and Culture* (3rd edition). Emerald Group Publishing Limited

Co-working Space: Definisi, Sejarah dan Manfaatnya Di Indonesia. www.vantage-office.com/id/article/coworking-space-definisi-sejarah-dan-manfaatnya-di-indonesia. (diakses tanggal 14 desember 2020)

Schuermann, M. 2014. *Coworking Space: A Potent Business Model for Plug 'n Play and Indie Workers*. Berlin: Rocket Publishing.

William, H Ukers. 2012. *All about coffee*. Adam Media

Marsum, WA. 2000. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Andi Offset

Sudarwani, M. M. 2013. *Penerapan Green Architecture dan Green Building sebagai upaya pencapaian sustainable Architecture*. Dinamika Sains

Van der Ryn s, Cowan S. 1996"Desain Ekologis". Island Press

Julius Panero, Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension*. Jakarta: Erlangga

Stumpf, C. (2013). *Creativity & Space The Power of BA in Coworking Space*. German: Doctoral Dissertation, Zeppelin Universität.